

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak diumumkan kasus pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada awal bulan Maret 2020, hampir seluruh kehidupan di Indonesia lumpuh termasuk di bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian membuat kebijakan dengan adanya pandemi Covid-19 ini yaitu mulai merealokasikan anggaran Kemendikbud untuk penanganan penyebaran Covid-19 berupa pemberian komunikasi informasi, dan edukasi terkait Covid-19, peningkatan kapasitas rumah sakit pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid test dan pengadaan bahan habis pakai. Kemendikbud sangat berperan aktif menjalin kerjasama dengan berbagai mitra swasta di bidang *edutech* dan telekomunikasi, serta membuat program guru berbagi.

Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang telah melanda dunia menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti *social and Physical Distancing* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi seperti ini yang mengharuskan masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) turut mengambil kebijakan yang disampaikan melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut ditingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Sebagai usaha pencegahan angka penyebaran Covid-19 di Sumatera Utara, Pemerintah Sumatera Utara mengeluarkan Surat Edaran No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan belajar dari rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Kondisi seperti ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya yang dihadapi oleh tenaga pendidik, akibat dari wabah Covid-19 ini. Penerapan belajar dari rumah tentunya berpengaruh terhadap kondisi para siswa dan guru yang mengajar tetapi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar pembelajaran daring ini mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif. Guru dituntut harus mampu merancang dan mendesain pembelajaran secara online yang efektif dengan memanfaatkan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan perlu diperhatikan keefektifan atau tingkat keberhasilan yang dicapai. Ciri-ciri dari keefektifan program pembelajaran adalah siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif sehingga mencapai tujuan intruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Harry Firman, 1987).

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai

suatu tujuan secara bersama, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Kinerja Guru adalah kemampuan memilih atau perangkat yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Supardi, 2013). Manajemen Pendidikan adalah produktivitas pendidikan yang dapat diteliti pada prestasi atau efektivitas pada efisiensi. Artinya, produktivitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi, efektivitas dan efisiensi yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik (Engkoswara, 1998). Pendapat para ahli mengisyaratkan bahwa efektivitas itu mengandung bahwa mencapai suatu tujuan organisasi itu perlu memanfaatkan sumberdaya yang tepat dan menggunakan fasilitas yang ada secara baik.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang materi dan dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar online agar tidak menjadi beban psikis.

Hal ini tentu berpengaruh terhadap pembelajaran yang diterima peserta didik di SMAN 1 Dolok Masihul yang kekurangan fasilitas berupa teknologi sebagai kebutuhan pembelajaran secara daring. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dan siswa membuat proses pembelajaran online tidaklah sesuai dengan yang diharapkan. Adapun permasalahan lain dalam pembelajaran yaitu tidak adanya buku panduan yang dimiliki oleh siswa, dan pemberian soal yang kurang relevan dengan apa yang dipelajari siswa sehingga mereka harus menggunakan *google search* dalam setiap pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pelaksanaan penggunaan Google Classroom dan Whatsapp Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Dolok Masihul.
- 2) Efektivitas penggunaan Google Classroom dan Whatsapp sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan persepsi siswa.
- 3) Efektivitas penggunaan Google Classroom dan Whatsapp sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan persepsi guru.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka dibatasi pada (1) Efektivitas penggunaan Google Classroom dan Whatsapp sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar Geografi Kelas XI IPS SMAN 1 Dolok Masihul berdasarkan persepsi siswa. (2) Efektivitas penggunaan. Google Classroom dan Whatsapp sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar Geografi Kelas XI IPS SMAN 1 Dolok Masihul berdasarkan persepsi guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas penggunaan Google Classroom dan Whatsapp sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar Geografi Kelas XI IPS SMAN 1 Dolok Masihul berdasarkan persepsi siswa?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan Google Classroom dan Whatsapp

sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar Geografi Kelas XI IPS SMAN 1 Dolok Masihul berdasarkan persepsi guru?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan Google Classroom dan Whatsapp sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar Geografi kelas XI IPS berdasarkan persepsi siswa.
2. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan Google Classroom dan Whatsapp sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar Geografi kelas XI IPS berdasarkan persepsi guru.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan atau sedang melakukan penelitian berkaitan dengan penggunaan aplikasi pembelajaran terhadap hasil belajar geografi siswa Kelas XI IPS.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan partisipasi mahasiswa terhadap pelaksanaan penggunaan aplikasi pembelajaran terhadap hasil belajar geografi siswa Kelas XI IPS.
3. Sebagai referensi masukan untuk Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS di